

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun psikis. Adapun yang termasuk kedalam kategori anak usia dini adalah mulai dari sejak dalam kandungan hingga berusia enam tahun. Namun terdapat batasan tentang pengertian anak usia dini yang disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-8 tahun, adapun yang termasuk kedalam cakupan program pendidikan untuk anak usia dini ialah, taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, taman kanak-kanak dan SD.¹

Anak usia dini berada pada masa *golden age* yaitu masa keemasan dimana pada masa ini otak anak mengalami perkembangan secara cepat sehingga pada masa ini adalah masa penentuan untuk tahap perkembangan selanjutnya. Untuk dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat dilakukan dengan cara memberikan stimulasi terhadap anak melalui pendidikan sejak dini. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan

¹ Siti Aisyah, dkk. “*Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*”. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1.3.

Nasional Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus berupa pendidikan dalam rangka membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya.²

Secara umum pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak sejak dini. Selain itu adanya pendidikan anak usia dini juga memiliki tujuan khusus yaitu, 1) agar anak dapat mengetahui keberadaan Tuhan dan mampu untuk beribadah serta anak juga dapat mencintai sesamanya, 2) anak dapat terampil mengelola tubuhnya seperti gerakan motorik kasar dan halus serta dapat menerima rangsangan sensorik, 3) selain terampil mengelola gerakan anak juga mampu untuk berbahasa untuk pemahaman bahasa pasif agar dapat berkomunikasi dengan orang lain secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk kebutuhan berfikir dan belajar, 4) selanjutnya anak juga dapat berpikir secara logis, kritis dan dapat memecahkan masalah dengan baik serta dapat menemukan hubungan sebab akibat dari suatu kejadian, 5) kemudian anak juga dapat mengenal lingkungan disekitarnya, baik lingkungan alam, lingkungan sosial, perananan masyarakat dan toleransi dalam keberagaman berbudaya serta dapat

² Salmon Amiran, “Efektivitas Penggunaan Metode Bermain di PAUD Nazareth Oesapa”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 5, Edisi 1 (Juni, 2016): 713.

mengembangkan konsep diri, 6) peka terhadap bunyi, irama, nada serta dapat menghargai kreativitas.³

Pendidikan anak usia dini dalam setiap pembelajarannya dilakukan melalui bermain sambil belajar oleh karena itu diharapkan dalam setiap pembelajaran aspek perkembangan anak dapat terstimulasi secara optimal. Adapun aspek perkembangan anak usia dini berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan bab II pasal 5 ayat 2 yang menjelaskan tentang “standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: a) nilai agama dan moral; b) fisik motorik; c) kognitif; d) bahasa, dan sosial emosional.”⁴

Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah aspek perkembangan fisik motorik. Menurut Hurlock dalam Khadijah dan Nurul Amelia berpendapat bahwa motorik adalah perkembangan dalam proses pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf yang terkordinasi. Sejalan dengan pendapat Hurlock menurut Zukifli dalam Khadijah dan Nurul Amelia menjelaskan bahwa motorik adalah sesuatu yang berhubungan dengan gerak tubuh yang ditentukan oleh tiga unsur yaitu, otot, saraf dan otak.⁵

³ Tatik Ariyanti, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak *The Importance of childhood education for child development*”, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol 8, No 1 (Maret 2016), 53-54.

⁴ Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan”, Salinan PP Nomor 57 tahun 2021.

⁵ Khadijah & Nurul Amelia, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini *Teori dan Praktik*”, (Jakarta: Kencana, 2020), 10.

Menurut Hurlock yang dikutip dalam buku Fitri Ayu Fatmawati, Masa kanak-kanak disebut sebagai masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. ada beberapa hal yang membuat anak harus terampil motoriknya. Pertama, karena anak memiliki tubuh yang lentur sehingga anak dapat menerima segala rangsangan dari berbagai pembelajaran. Kedua, anak masih belum memiliki keterampilan yang dapat melibatkan dengan hal-hal yang baru ditemui anak sehingga anak akan mudah mempelajarinya. Ketiga, ketika anak remaja dan dewasa kurang menyukai sesuatu yang dilakukan secara berulang karena dianggap sesuatu yang membosankan namun bagi anak tidak dalam arti, anak menyukai sesuatu yang dilakukan secara berulang.⁶

Perkembangan motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan sebagian anggota tubuh yang menggunakan otot-otot kecil yang menggunakan konsentrasi antara mata dan tangan seperti, melipat, menggunting dan meronce. Sedangkan motorik kasar adalah gerakan anggota tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti, berlari, berjalan dan melompat.⁷ Ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi aspek perkembangan fisik motorik terutama motorik kasar pada anak. seperti halnya melalui permainan.

⁶ Fitri Ayu Fatmawati, "Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", (Gresik: Caremedia Communication, 2020), 2.

⁷ Khadijah & Nurul Amelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik", (Jakarta: Kencana, 2020), 12.

Bermain adalah salah satu kegiatan yang paling disukai oleh anak. bermain sangat penting bagi kehidupan anak, melalui kegiatan bermain dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain dapat mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik yaitu melalui permainan dapat merangsang motorik kasar dan halus anak, kemampuan mengontrol anggota tubuh, belajar keseimbangan, kelincahan, kordinasi mata dan tangan, dan lainnya.⁸

Menurut Tedjasaputra dalam Weni Arsi Wibowo permainan adalah bentuk dari kegiatan bermain yang ditandai dengan adanya aturan dan persyaratan yang disepakati bersama.⁹ Hurlock dalam Suyadi yang dikutip oleh Weni Arsi Wibowo juga mengemukakan tentang definisi permainan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan.¹⁰ Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan adalah aktivitas yang memiliki aturan dan persyaratan yang disepakati bersama dan dilakukan untuk mendapatkan kesenangan. Permainan untuk anak usia dini adalah permainan yang dapat merangsang kreativitas dan perkembangan anak. permainan yang diberikan kepada anak usia dini tidak harus mahal, yang terpenting permainan

⁸ Oman Farhurohman, "*Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*", *as-sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 1, (Januari-Juni, 2017): 30.

⁹ Pupung Puspa Ardini & Anik Lestarinigrum, "*Bermain dan Permainan Anak Usia Dini sebuah Kajian Teori dan Praktik*", (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2018), 43.

¹⁰ Weni Arsi Wibowo, "*Implementasi Permainan Tradisional Jamuran dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di PAUD Delima Bandar Lampung*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018), 16.

untuk anak aman, berkualitas, namun tetap mempertimbangkan usia anak, minat, kreativitas dan keamanan anak.¹¹

Banyak macam permainan yang dapat diberikan kepada anak usia dini salah satunya permainan lari estafet. Menurut Eri Priatna yang dikutip oleh Sumarjilah lari sambung atau lari estafet adalah salah satu nomor lari pada perlombaan atletik yang kegiatannya dilakukan secara bergantian. Perbedaan lari estafet dengan permainan lari biasa terletak pada jumlah pelari. Dalam satu regu lari estafet terdiri dari empat orang pelari. Dari keempat pelari akan saling bergantian sampai mencapai garis finish. Pada nomor lari estafet ada sesuatu yang berbeda daripada nomor lari yang lain yaitu memindahkan tongkat sembari berlari cepat menuju ke pelari selanjutnya.¹²

TK Darul Ulum Polagan Galis Pamekasan adalah lembaga TK yang terletak di Desa Polagan Kecamatan Galis Pamekasan. TK Darul Ulum adalah lembaga TK yang terbilang cukup kreatif dan inovatif. Hal ini terlihat dari berbagai program pembelajaran yang diterapkan disana. Di lembaga TK Darul Ulum terdapat beberapa program pembelajaran yang dapat mendukung dan menunjang aspek perkembangan anak. Perkembangan motorik kasar di lembaga TK Darul Ulum khususnya kelompok B terlihat sangat aktif hal ini

¹¹ Hidayatu Munawarah, “*Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 2, (2017): 87.

¹² Sumarjilah, “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo*”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 26.

terlihat ketika anak sedang berlari, melompat dan bermain di lingkungan sekolah. Di lembaga TK Darul Ulum memiliki sejumlah fasilitas yang dapat menunjang aspek-aspek perkembangan anak terutama aspek perkembangan motorik kasar seperti, permainan-permainan yang ada di halaman sekolah, diterapkannya senam irama yang dilakukan setiap hari jum'at, kemudian permainan fisik seperti permainan lari estafet, permainan bakiak beregu dan kegiatan jalan-jalan yang dilakukan setiap bulannya. Salah satu permainan yang diterapkan di lembaga TK Darul Ulum adalah permainan lari estafet. Lari estafet adalah permainan yang cukup menarik bagi anak. Karena permainan lari estafet adalah permainan lari yang hanya bukan sekedar lari biasa menuju garis akhir pada umumnya. Permainan lari estafet adalah permainan lari yang dilakukan secara berkelompok dengan jumlah empat orang pelari dimana setiap pelari akan bergantian membawa sebuah benda dari pelari pertama ke pelari kedua begitu seterusnya hingga garis akhir.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Permainan Lari Estafet dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok B di TK Darul Ulum Polagan Galis Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian diatas maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan permainan lari estafet yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Darul Ulum Polagan Galis Pamekasan ?
2. Kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan permainan lari estafet dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Darul Ulum Polagan Galis Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan permainan lari estafet dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Darul Ulum Polagan Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan permainan lari estafet dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Darul Ulum Polagan Galis Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Implementasi Permainan Lari Estafet dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok B di TK Darul Ulum Polagan Galis Pamekasan” diharapkan dapat bermanfaat bagi segala pihak yang terlibat, untuk para pembaca serta peneliti selanjutnya. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pembelajaran untuk menambah wawasan baik bagi peneliti dan para pembaca, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan wawasan secara luas terlebih yang berkenaan dengan implementasi permainan lari estafet modifikasi dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

- 1) Membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak
- 2) Melalui permainan lari estafet anak akan dilatih untuk aktif bergerak sehingga akan berdampak pada kesehatan anak
- 3) Melatih sikap kerja sama anak
- 4) Melatih anak untuk dapat bersosialisasi dengan temannya.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik terutama dalam mengembangkan motorik kasar pada anak melalui permainan lari estafet.

c. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan baru bagi peneliti terutama dalam penerapan permainan lari estafet di TK Darul Ulum Polagan Galis Pamekasan

2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan pembelajaran untuk memperluas wawasan peneliti sebagai dasar untuk menjadi calon pendidik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama untuk menambah literatur dan sebagai wawasan perpustakaan IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang digunakan, oleh karena itu peneliti akan menjelaskan terkait istilah-istilah yang akan digunakan peneliti. Hal ini agar memudahkan pembaca untuk memahami apa yang akan peneliti sampaikan.

1. Anak usia dini, yaitu anak sedang berada pada rentang usia 5-6 tahun atau yang setara dengan anak kelompok B yang berada di sekolah TK Darul Ulum Polagan Galis Pamekasan yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga memerlukan stimulasi pendidikan sejak dini dalam membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.
2. Permainan lari estafet, yaitu permainan yang dilakukan secara berkelompok. Dalam satu kelompok terdapat 4 jumlah anggota yang disebut dengan pelari satu, pelari dua, pelari tiga, dan pelari empat. Permainan ini dilaksanakan dengan cara pelari pertama membawa tongkat ke pelari kedua kemudian pelari kedua membawa tongkat ke pelari ketiga dan pelari ketiga membawa tongkat ke pelari

keempat terakhir pelari keempat membawa tongkat hingga garis finish, dan kelompok yang pertama kali dapat membawa tongkat ke garis finish kelompok itulah yang menjadi pemenangnya.

3. Perkembangan motorik kasar, yaitu aktivitas yang membutuhkan kordinasi otot-otot besar sehingga memerlukan banyak energi. Salah satu kegiatan yang termasuk kedalam aktivitas motorik kasar adalah aktivitas berlari.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dapat memberikan pemahaman yang lebih luas baik bagi peneliti maupun pembaca. Oleh karena itu maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian terdahulu. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Permainan Lari Estafet dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok B di TK Darul Ulum Polagan Galis Pamekasan.” Adapun yang menjadi kesamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah Masra Tangse dan Dimiyati. Data yang ditulis oleh Uswatun Hasanah Masra Tangse dan Dimiyati pada tahun 2020 dengan judul “Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini menggunakan metode *quasiexperiment* dengan *one group pretest-posttest design* dengan melibatkan 15 anak di salah satu TK kabupaten Labuhan batu selatan pada bulan September 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu, mengetahui keefektifan permainan estafet sebagai salah satu kegiatan yang menggunakan fisik motorik dalam

meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan permainan estafet terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan hasil yang signifikan antara hasil kemampuan motorik kasar anak terhadap permainan estafet sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Kemampuan motorik kasar anak meningkat terlihat dari hasil rerata yang diperoleh oleh anak. Hal ini disebabkan karena permainan estafet yang dilaksanakan pada penelitian ini dibuat sesuai dengan studi pendahuluan dan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Permainan estafet pada penelitian ini memiliki empat kegiatan bermain yang didalamnya mencakup beberapa aspek dari kemampuan motorik kasar yaitu kekuatan, kelincahan, dan keseimbangan. Kegiatan bermain yang terdapat dalam permainan lari estafet ini yaitu melompat sesuai arah, berlari zigzag yang ditandai dengan botol plastik dan berjalan diatas papan titian.¹³

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu jika pada penelitian ini menggunakan 4 kegiatan bermain berbeda dengan penelitian sekarang yang tidak menggunakan kegiatan bermain melainkan hanya fokus pada permainan lari estafet pada umumnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini dan sekarang juga berbeda, pada penelitian ini menggunakan metode *quasiexperiment* dengan *one group pretest-posttest design* sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan

¹³ Uswatun Hasanah Masra Tangsae dan Dimiyati, *Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, Issue 1, 2022.

metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengarah pada kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun atau yang setara dengan kelompok B.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Susetya Diah Lestari dan Intan Puspitasari. Data yang ditulis oleh Susetya Diah Lestari dan Intan Puspitasari pada tahun 2021 dengan judul “Aktivitas Permainan Estafet Bola Modifikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun”. Tujuan penelitian ini adalah melakukan upaya peningkatan keterampilan motorik kasar melalui aktivitas permainan estafet bola modifikasi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian yang dilakukan adalah partisipatif dan kolaboratif. Tindakan dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dengan instrument lembar observasi. Kriteria keberhasilan adalah 70% BSH (berkembang sesuai harapan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar sebesar 50% pada siklus I. Pada siklus II diperoleh peningkatan dengan hasil 72,72% dalam kriteria BSH dan 18,18% berada pada kriteria BSB (berkembang sangat baik). Kolaborator memperbaiki cara berkomunikasi, menjelaskan, memberikan motivasi, serta memberikan reward kepada subyek. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa permainan

estafet bola modifikasi dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia 3-4 tahun.¹⁴

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu, pada penelitian ini lebih mengarah pada anak yang berusia 3-4 tahun sedangkan pada penelitian sekarang mengarah pada anak yang berusia 5-6 tahun atau yang setara dengan kelompok B. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sekarang jika pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jika pada penelitian ini berlari menggunakan bola dan bendera, pada penelitian sekarang menggunakan alat dan bahan permainan seperti pada lari estafet pada umumnya yaitu tongkat. Jika pada penelitian ini permainan estafetnya dimodifikasi berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan permainan estafet pada umumnya. Sedangkan yang menjadi persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama melakukan permainan lari estafet dan mengarah pada perkembangan motorik kasar anak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Sari dan Rafita Sari. Data yang ditulis oleh Fitria Sari dan Rafita Sari pada tahun 2020 dengan judul “*Improving Early Childhood Gross Motor Development Through Relay Running Games: A Literature Study*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan

¹⁴ Susetya Diah Lestari dan Intan Puspitasari, “*Aktivitas Permainan Estafet Bola Modifikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun*”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, Issue 1, 2022.

perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan lari estafet. Penelitian ini menggunakan studi literatur. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan permainan lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Hal tersebut dibuktikan dari hasil menganalisis 12 jurnal dan 2 buku, menunjukkan bahwa penerapan permainan lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Sejalan dengan itu, maka kemampuan yang dimiliki anak meningkat dengan pesat melalui permainan lari estafet, sehingga anak merasa senang dan merasa nyaman dalam melaksanakan permainan tersebut. Anak juga lebih semangat belajar, juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Sehingga melalui permainan estafet anak dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri, kuat dan percaya diri untuk tampil di depan umum.¹⁵

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian yaitu pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengarah pada permainan lari estafet untuk mengembangkan motorik kasar.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Tati Megawati dan Komala. Data yang ditulis oleh Tati Megawati dan Komala pada tahun 2020 dengan judul

¹⁵ Fitria Sari dan Rafita Sari, "Improving Early Childhood Gross Motor Development Through Relay Running Games: A Literature Study", *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, Vol 1, No.2, 2020.

“Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Olahraga Lari Estafet pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al-Ghuroba”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung kelompok B di TK Al-Ghuroba setelah diberikan treatment olahraga lari estafet. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasie eksperimen yang menggunakan kelas kontrol dan eksperimen. Sampel yang digunakan berjumlah 20 anak usia dini yang berasal dari kelompok B, yang dikumpulkan menggunakan teknik sampling tak jenuh. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Data hasil tes kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan olahraga lari estafet berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berhitung anak. Terlihat dari hasil kemampuan berhitung pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol, dari nilai rata-rata dan nilai signifikansi yang dihasilkan. Selain itu penggunaan olahraga lari estafet berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Terlihat dari hasil perkembangan sosial emosional pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol dari nilai rata-rata dan taraf signifikansi yang dihasilkan.¹⁶

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu jika pada penelitian ini mengarah pada kemampuan berhitung dan sosial emosional anak

¹⁶ Tati Megawati dan Komala, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Olahraga Lari Estafet pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al-Ghuroba”, *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, Vol 3, No 2, (Maret 2020)

berbeda pada penelitian sekarang yang mengarah kepada perkembangan motorik kasar anak. Adapun dari metode yang dilakukan juga berbeda pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode quasie eksperimen yang menggunakan kelas kontrol dan eksperimen, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan permainan lari estafet dan sama-sama melakukan penelitian di kelompok B.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Eka Hani Widyasari. Data yang ditulis oleh Eka Hani Widyasari pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini memiliki tujuan: 1) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, 2) menghasilkan permainan estafet dengan keunikan yang layak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, 3) mengetahui tingkat keefektifan permainan estafet yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *research and development* (R&D) yang menggunakan model Borg & Gall. Desain pelaksanaannya dikelompokkan menjadi tiga prosedur. Subjek uji coba lapangan kecil dilakukan pada satu sekolah. Uji lapangan besar dilakukan di dua sekolah dan terakhir uji operasional dilakukan pada tiga sekolah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi, angket guru dan lembar unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan

adalah *Paired Samples Test* dengan signifikansi 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun dapat menggunakan pengembangan permainan estafet, 2) dilihat dari materi dan media yang digunakan untuk permainan estafet yang diadaptasi sudah dapat digunakan, 3) pengembangan permainan estafet yang digunakan memiliki keefektifan yang baik karena melalui uji t diperoleh hasil yang signifikan yang naik dari sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.¹⁷

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang jika pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development* (R&D) yang menggunakan model Borg & Gall, pada penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian persamaan penelitian ini dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan permainan lari estafet dan juga sama-sama melakukan penelitian pada anak usia 5-6 tahun atau yang setara dengan kelompok B.

¹⁷ Eka Hani Widyasari, "*Pengembangan Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*", (Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020)